

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan dengan yang lainnya. Jika pembelajaran melibatkan dari satu metode dan model pembelajaran mungkin akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang berfungsi memberi pengetahuan, keterampilan serta berperan membentuk karakter siswa. Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan guru sangat penting, karena guru memegang tugas dalam mengatur di dalam kelas. Suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat, sebaliknya suasana kelas yang suram, menegangkan serta aktivitas yang monoton menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa:“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Slameto (2010:1) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, manusia telah berkembang selama berabad – abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks sehingga tidak terlindas oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terkait dengan itu mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran, dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan akan berkembang lebih baik, serta dapat mempertahankan hidupnya di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin jauh dan persaingan yang ketat seperti sekarang ini.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi siswa. Konsep pendidikan tersebut semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Karena pentingnya pendidikan bagi setiap warganya. Oleh sebab itu, Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang juga mengatur

masalah tentang sistem perundang-undangan pendidikan nasional. Bahkan setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Pendidikan dasar merupakan salah jenjang pendidikan formal yang harus dijalani oleh setiap warga Negara sebagai siswa untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dimana terdapat kurikulum yang mengaturnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan disempurnakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Kewarganegaraan. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan.

Pada hakikatnya, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu wahana pembelajaran yang diharapkan tumbuh seiring dengan perkembangan peserta didik dalam melihat diri dan lingkungannya. Pendidikan Kewarganegaraan juga diharapkan dapat menjadi suatu penuntun bagi peserta didik dalam menjawab pertanyaan dasar untuk mereka sendiri, seperti : siapa saya, saya berada pada masyarakat apa, dan mengapa ada perubahan terjadi pada masyarakat tertentu.

Tujuan pokok dari pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Lampiran Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 pp. 272, 280, 287 sebagaimana uraian berikut ini: (a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi. (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu pokok bahasan pada pembelajaran PKn di SD kelas IV adalah mengenai Sistem Pemerintahan Desa. Inti dari tujuan pembelajaran ini adalah agar setiap peserta didik dapat lebih mengenal lagi mengenai pembelajaran Sistem Pemerintahan Desa yang ada dalam kehidupan sehari-hari., secara tidak langsung diajarkan dan ditanamkan pemahaman nilai-nilai moral kepada anak didik agar dapat berbuat baik kepada orang lain, terutama dengan orang-orang sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Swasta RK SANTA MARIA Pakkat Tahun Pelajaran 2014 pada kelas IV semester ganjil telah ditemukan nilai rata-ratanya masih tergolong rendah dibawah ketuntasan yaitu berkisar 4,50 s/d 6,50. Padahal nilai standar PKn yang diharapkan oleh SDNegeri 173462 Pakkat adalah 7,0. Jumlah siswa pada kelas IV adalah 15siswa dimana laki-laki berjumlah 4 siswa dan perempuan berjumlah 11 siswa. Dari 15 siswa hanya ada 3 orang atau (20,00) yang telah mencapai ketuntasan sedangkan

siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 12 orang atau (80%). Dari semua siswa yang mengikuti pelajaran pelajaran di dalam kelas tidak semuanya berkonsentrasi belajar. Ada beklis 23 orang yang kelihatan aktif dan merespon dari pelajaran yang disampaikan guru, sebagian hanya diam dan melamun. Diakhir kegiatan guru memberikan evaluasi sebanyak 10 soal untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ternyata dari semua siswa hanya 19 orang yang dapat menyelesaikan soal dengan benar, 6 orang hanya dapat menyelesaikan 3 soal dengan benar, 2 orang hanya dapat menyelesaikan 2 soal dengan benar, dan 4 orang lagi sama sekali tidak bisa menyelesaikan soal dengan benar.

Dari fakta ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pelajaran PKn sehingga sebahagian siswa beranggapan bahwa PKn merupakan pelajaran yang tidak diminati karena dinilai membosankan dalam pelajarannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah : (1) Rendahnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pelajaran yang efektif seperti kerja kelompok, (2) pembelajaran dikelas masih berjalan monoton, (3) selain itu masih ditemukan siswa sebahagian besar banyak melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Seperti berbicara dengan teman, tidur didalam kelas dan melamun, (4) belum ada interaksi antara guru dan siswa, (5) strategi yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat.

Jika keadaan yang seperti ini terus berlanjut maka akan menimbulkan pengaruh yang buruk terhadap hasil belajar anak, dan pada akhirnya prestasi

belajar yang dicapai oleh anak kurang maksimal. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuat suasana kelas tetap hidup serta membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SD adalah menggunakan metode kerja kelompok. Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti pada zaman sekarang ini, metode kerja kelompok mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berfikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SD Negeri 173462 Pakkat Kab. HumbangHasundutan T.P. 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn di kelas IV.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran PKn pada materi masih rendah.

2. Dalam mengajar guru kurang melakukan pembelajaran yang bervariasi, dan ceramah saja.
3. Kurangnya aktivitas, keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan metode kerja kelompok.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian perlu mengambil batasan masalah agar penelitian ini mencapai sasaran yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : “Dengan Penerapan Metode Kerja Kelompok Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKnDi Kelas IV SD Negeri 173462 Pakkat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, diperoleh suatu perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 173462 Pakkat”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran PKn”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran PKn yang diberikan oleh guru.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pelajaran PKn.
3. Bagi sekolah, dapat menambah metode pelajaran PKn dengan menggunakan metode kerja kelompok.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan metode kerja kelompok dalam setiap pelajaran PKn.